

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konstruksi wacana stereotip etnis Madura dalam kolom komentar Instagram pada konten kasus bengkel penadah sepda motor di Nganjuk terbentuk melalui proses komunikasi yang bersifat kolektif di ruang digital. Wacana tersebut tidak berasal dari teks konten yang disajikan, namun lebih jauh hal tersebut berasal dari interpretasi yang dilakukan oleh *netizen* terhadap teks yang sifatnya netral.

Konstruksi tersebut diawali dari teks konten yang menyajikan informasi faktual terkait peristiwa kriminal tanpa adanya keterkaitan dengan identitas etnis Madura. Namun lebih jauh dalam proses pemaknaan *netizen*, mereka membawa konteks sosial budaya yang berupa stereotip negatif yang telah melekat pada etnis Madura sejak lama. Konteks tersebut pada akhirnya menjadi dasar dalam munculnya pemaknaan negatif yang mengaitkan etnis Madura dengan tindakan kriminalitas.

Pemaknaan itu dimunculkan oleh *netizen* melalui komentar sebagai tindakan sosial di ruang digital sehingga terjadi proses reproduksi dan penguatan wacana stereotip etnis Madura. Sehingga, menjadikan stereotip tersebut menjadi dominan dan dinormalisasi di ruang digital. Meskipun

begitu, masih terdapat potensi wacana tersebut mengalami pergeseran dan terjadi resistensi.

Konstruksi wacana stereotip etnis Madura dalam kolom komentar Instagram pada konten kasus bengkel penadah kendaraan di Nganjuk terbentuk melalui serangkaian proses yang melibatkan konteks sosial budaya yang diposisikan dalam teks informasi, interaksi yang memperkuat pemaknaan, serta pengaruh ideologi dan relasi kekuasaan yang terjadi di ruang digital oleh *netizen*. Sehingga, hal tersebut menghasilkan dominasi wacana yang pada akhirnya menjadi konstruksi realitas sosial yang dinormalisasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai wacana stereotip dengan pendekatan yang berbeda atau objek penelitian yang lebih luas. Sehingga, dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya khususnya mengenai praktik wacana dalam ruang digital.
2. Sebagai pengguna media sosial, masyarakat diharapkan dapat lebih bijak dalam menyampaikan opini atau pendapat di ruang digital ketika menemui sebuah informasi. Masyarakat juga perlu mempertimbangkan dampak dari opini yang disampaikan agar dapat meminimalisir hal yang dapat memicu pertikaian.

3. Media *online* sebagai salah satu penyedia informasi diharapkan dapat lebih mempertimbangkan dampak sosial dari konten yang diunggah, khususnya dalam konten yang berpotensi memunculkan interpretasi menyimpang dari konteks informasinya.